

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menentukan hasil belajar. Belajar memiliki beberapa prinsip diantaranya kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.¹ Suatu kegiatan pembelajaran membutuhkan beberapa faktor untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. Faktor penunjang tersebut diantaranya guru (kondisi dalam diri guru, kemampuan mengajar, dan kemampuan mengatur kondisi kelas), peserta didik, dan lingkungan (lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah).² Pembelajaran yang efektif tidak didasarkan pada kondisi ruang kelas, tetapi nyatanya didasarkan pada karakteristik siswa itu sendiri.³

Selama ini, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif. Sebaiknya guru mencoba untuk menggunakan beberapa model pembelajaran agar saat proses pembelajaran dikelas berlangsung siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran sejarah diberikan agar dapat membuka wawasan siswa. Siswa harus memahami materi pelajaran sejarah, bukan

¹ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. 2013. Bandung: Pustaka Setia. h.203

² Naru Daruisama. *Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di Kelas*. <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-yang-mempengaruhi-proses>. Diunduh 02 Maret 2015.

³ Bert P. M. Creemers dan Leonidas Kyria Kides. *The Dynamics of Educational Effectiveness*. 2008. London: Routledges. h.36

menghafal seperti anggapan kebanyakan siswa selama ini. Saat pembelajaran sejarah berlangsung sebaiknya guru melibatkan siswa secara aktif agar siswa dapat membentuk pola pikirnya dan menjadi lebih fokus.

Kebanyakan siswa selama ini tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Siswa cenderung menjadi pasif dan hanya berinteraksi satu arah dengan gurunya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran sejarah diterapkan agar dapat membentuk pola pikir siswa yang sadar akan sejarah dan menumbuhkan pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, dimana siswa harus memahami bukan menghafal. Banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah selalu dalam bentuk menghafal karena materi yang begitu banyak. Hal lain yang sebaiknya di ubah yaitu guru memegang kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Jika siswa tidak terlibat secara langsung, pola pikir siswa tidak akan berubah dan siswa menjadi tidak fokus.

Agar mencapai sasaran yang diharapkan, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru ialah menggunakan model yang menyenangkan dimana siswa juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya, agar pemahaman mudah didapatkan oleh siswa, sebab seringkali terjadi dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan ini mengakibatkan tidak berkembangnya pola pikir siswa. Proses pembelajaran yang berlebihan akan memberikan efek yang serius terhadap kesehatan mental

siswa.⁴ Model pembelajaran *take and give* akan membuat materi lebih terarah sebab guru menguraikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari barulah kemudian memulai model pembelajaran ini, sebab guru memiliki akses yang mudah dalam setiap rutinitas untuk menerapkannya.⁵

Alasan peneliti memilih judul ini karena model pembelajaran *take and give* tidak kaku dan dapat membuat siswa belajar berinteraksi dengan teman sekelasnya. Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang tepat dan menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat mendorong minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa. Siswa juga diharapkan dapat memperhatikan dengan baik pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pada waktu seorang siswa sedang mengikuti pembelajaran di kelas, itu berarti siswa seharusnya tidak memperhatikan hal-hal lain.⁶

Model *take and give* dapat melatih pola pikir siswa untuk berfikir kritis, dalam hal ini bisa diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah. Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 menuntut siswa agar dapat memahami pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, sehingga terbentuk pola pikir

⁴ Bertrand Russell. *Education and The Social Order*. 2010. London: Routledge. h.119

⁵ David D. Preiss dan Robert J. Sternberg. *Innovation in Education Psychology; Perspectives on Learning, Teaching and Human Development*. 2007. New York: Springer Publishing Company. h.241

⁶ A. G. Hughes dan E. H. Hughes. *Learning & Teaching; Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. 2012. Bandung: Nuansa Cendekia. h. 146

siswa yang sadar sejarah yang bertujuan agar siswa berfikir mengenai pentingnya masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran ini di SMA Negeri 37 Jakarta, agar model pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sejarah dan mengenalkan model pembelajaran *take and give* kepada siswa, bahwa pembelajaran sejarah itu dapat diciptakan dengan suasana yang menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah :

- 1) Apakah model pembelajaran *take and give* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa?
- 2) Apakah model pembelajaran *take and give* dapat menimbulkan minat dalam pembelajaran sejarah?
- 3) Apakah model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 4) Apakah model pembelajaran *take and give* akan membuat siswa aktif dikelas?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 37 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 37 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

- 1) Bagi guru sejarah yang membaca penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diberikan pada siswa.
- 2) Bagi mahasiswa jurusan sejarah yang membaca penelitian ini, dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran *take and give*.